

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD N BOJONG 3 TANGERANG

Ina Magdalena¹, Fenisa Qurrota Ayuni², Nurjamilah Selvia³,
Rizky Mellynia Fitriani⁴, Virda Asmarani Alexandra⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , fenisaqurrota7@gmail.com

Abstract

School is a place for students to think about. Usually we find in the homeroom there are students who are less energetic in considering and less tolerant of what is conveyed by the educator. Students here and there feel bored with the discussion-based learning model, so as a teacher they are critical and work on learning ideas in the homeroom. Learning media has a big role in increasing the learning income of students at SD N Bojong 3 Tangerang, especially in the lower grades, because grade 2 students cannot think rationally, so the material instructed by the teacher must be described in a more unique/significant construction. Intellectually, learning media is very valuable for the psychological progress of children in terms of learning. Likewise, the use of media in the learning cycle can also provide meaningful experiences for students. In general, it can be concluded that the use of media in association learning can provide ideas for three things, given to teachers, to students and the learning cycle in the exam room. In compiling learning media there are several stages that must be considered, specifically: (1) the media must be arranged as simply as possible so that it looks clear and is sufficiently understood by students; (2) the media must be arranged based on the subjects to be taught; (3) the media must be arranged so that it is not too confusing and does not confuse young people; (4) the media must be prepared with materials that can be accessed effectively and easily obtained, but do not reduce the true meaning and limits of the media; (5) Media can be arranged such as models, pictures, coordinated blueprints, etc., but with clear material so that they can be obtained successfully so that it does not make it difficult for the teacher to design the media in question.

Keywords: *Learning Media, Students' Interest in Learning*

Abstrak : Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk dipikirkan. Biasanya kita temui di wali kelas ada siswa yang kurang energik dalam mempertimbangkan dan kurang menoleransi apa yang disampaikan oleh pendidik. Siswa di sana-sini merasa jenuh dengan model pembelajaran berbasis diskusi, sehingga sebagai pengajar bersikap kritis dan menggarap ide pembelajaran di wali kelas. Media pembelajaran memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan belajar siswa SD N Bojong 3 Tangerang, terutama di kelas bawah, karena siswa kelas 2 belum dapat berpikir secara rasional, sehingga materi yang diinstruksikan oleh pengajar harus digambarkan dalam konstruksi yang lebih unik/signifikan. Secara intelektual, media pembelajaran sangat berharga bagi kemajuan psikologis anak-anak dalam hal pembelajaran. Demikian pula, pemanfaatan media dalam siklus pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan

media dalam pembelajaran asosiasi dapat memberikan ide-ide untuk tiga hal, diberikan kepada pengajar, kepada siswa dan siklus belajar di ruang ujian. Dalam menyusun media pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dipikirkan, secara spesifik: (1) media harus disusun sesederhana mungkin sehingga tampak jelas dan cukup dipahami oleh siswa; (2) media harus disusun berdasarkan mata pelajaran yang akan diajarkan; (3) media harus diatur agar tidak terlalu membingungkan dan tidak membingungkan anak muda; (4) media harus disusun dengan bahan-bahan yang dapat diakses secara efektif dan mudah diperoleh, namun tidak mengurangi makna dan batas sebenarnya dari media; (5) Media dapat disusun seperti model, gambar, cetak biru terkoordinasi, dll, namun dengan materi yang lugas sehingga dapat diperoleh dengan sukses sehingga tidak menyulitkan pengajar untuk merancang media yang dimaksud.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Masa pandemic covid-19 ini mengakibatkan adanya kendala dalam pembelajaran. Guru dan siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa harus menjalankan proses pembelajaran dengan cara dalam jaringan (daring) demi memutus mata rantai penyebaran virus ini. Tidak hanya berdampak pada dunia Pendidikan, pandemic covid-19 ini juga berdampak pada semua sektor baik ekonomi, pariwisata, industri, perdagangan, transformasi, dan lain-lain. Karena virus yang berbahaya tersebut, maka semua masyarakat Indonesia semaksimal mungkin membatasi kegiatan yang berada di luar rumah jika tidak terlalu penting dan jika memungkinkan pekerjaannya dilakukan di dalam rumah maka sebaiknya dilakukan didalam rumah saja, seperti contohnya WFH atau *Work From Home*.

Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang mudah bagi guru. Mengingat bahwa pembelajaran yang dilakukan secara offline atau tatap muka saja, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan serta kurangnya minat mereka untuk belajar. Oleh sebab itu, guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang baik guna meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemic covid-19 ini.

Media berasal dari Bahasa latin yang berarti antara atau perantara. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russel (2008: 6) memandang media sebagai alat komunikasi (means of communication). Istilah media sering disebut sama dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam teknologi pembelajaran

memberikan penekanan pada tiga unsur utama; yaitu guru, kapur, dan buku teks yang merupakan ini dari media pembelajaran.

Belajar dianggap sebagai upaya sadar untuk mengawasi kesempatan belajar atau kesempatan dalam bekerja dengan siswa untuk mendapatkan tujuan yang dipertimbangkan (Driscoll, 2000). Dengan demikian, cenderung dianggap bahwa media pembelajaran sebagian besar merupakan struktur aktual yang digunakan oleh instruktur untuk memperkenalkan pesan dan bekerja dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Craftsman dan Dale (dalam Darma. 1983:6) berpendapat: "bahwa belajar membutuhkan investasi dan persiapan". Belajar pada dasarnya adalah melakukan latihan, maka pada saat itu dalam interaksi belajar siswa membutuhkan banyak kerjasama. Dukungan siswa dapat dicapai dengan mendengarkan, melihat, mengarang, merasakan dan berpikir. Diidentifikasi dengan ini, Woodworker dan Dale mengklarifikasi pentingnya media pembelajaran dalam ukuran pembelajaran siswa. Kehadiran media pembelajaran dalam materi kelas akan membangun pendapatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis mendefinisikan masalah sebagai berikut; (1) Mengapa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic covid-19?; (2) Bagaimanakah cara merancang media pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal?; Bagaimanakah implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar siswaSD N Bojong 3 Tangerang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di masa pandemik covid-19 ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, beberapa jurnal, skripsi, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SDN BOJONG 3 Pinang, Kunciran Indah, Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Pengguna Media Pembelajaran Sangat Penting dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD N Bojong 3 Tangerang

Secara intelektual, media pembelajaran sangat membantu dalam mengolah pola pikir anak-anak hingga taraf belajar. Dikatakan bahwa bantuan kesan psikologis melalui media pembelajaran sangat berharga bagi siswa seperti halnya pembelajaran karena media dapat membuat hal-hal yang dinamis menjadi lebih konkret (unik). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Rusyan (1993), secara eksplisit bahwa pada tingkat utama media yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran sepenuhnya diarahkan untuk membuat strategi penyampaian lebih bermanfaat dan kuat.

Mengenai koherensi pemanfaatan media dalam siklus pembelajaran, *Schooling and Preparing Administration* (1992:79) menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam kerjasama pembelajaran dapat menghasilkan bayaran dan motivasi dalam belajar siswa, mengurangi atau menghindari kesempatan verbalisme, membuat masuk akal, terarah. intuisi, dan untuk mendorong pemahaman dan menumbuhkan kualitas dalam siswa. mahasiswa pengganti. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting karena dapat menghemat waktu. Artinya, mendominasi pemanfaatan media dapat mengatasi masalah, terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang digambarkan di atas, memang dapat dibayangkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan pendapatan belajar siswa sekolah dasar.

2. Merancang Media Pembelajaran agar Tujuan Berhasil dicapai di SD N Bojong 3 Tangerang

Sudah menjadi perbincangan khas di kalangan pengajar bahwa media adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermanfaat. Untuk memiliki pilihan untuk membuat media yang luar biasa dalam siklus pembelajaran, pengajar harus memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang layak digunakan sebagai metode penyampaian materi. Selain itu, pengajar juga harus jeli dalam menentukan jenis dan jenis bantuan yang akan digunakan dalam siklus pembelajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam siklus pembelajaran, tidak hanya media materi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, namun

media non materi juga dapat dimanfaatkan. Ada beberapa jenis media non materi yang sering digunakan seperti media pembelajaran pada umumnya. Media adalah perintah, larangan, nasihat, disiplin, peringatan, tajuk, hadiah, pujian, dan sebagainya.

Terlepas dari desain dan jenis media dalam mempersiapkan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, seperti yang ditunjukkan oleh Djmarah (1991: 96) semuanya terserah pada guru, karena bagaimana instruktur memilih media yang tepat bergantung pada kewaspadaan. berpikir sehingga siklus belajar dapat mencapai tujuannya secara tepat dan memadai. Semuanya kembali lagi pada kapasitas instruktur dalam memilih dan menata media yang tepat dan benar. Sehubungan dengan itu, bagaimana merencanakan suatu media yang ampuh dan terampil dalam mencapai tujuan pemerolehan serta tergantung pada kapasitas pendidik, di sini juga dapat digambarkan beberapa cara efektif untuk merancang media pembelajaran yang layak. Meskipun berbeda, (1) media harus disusun sejelas mungkin sehingga terlihat jelas dan efektif dipahami oleh siswa; (2) media harus diatur oleh subjek yang akan diceritakan; (3) media harus diatur agar tidak terlalu heboh dan tidak membingungkan anak muda; (4) media harus disusun dengan materi yang mendasar dan dapat diakses secara efektif, namun tidak mengurangi signifikansi dan batas nyata media; (5) media dapat disusun seperti model, gambar, diagram terkoordinasi, dll, namun dengan materi dasar dan terbuka sehingga tidak menyulitkan guru untuk merancang media yang dimaksud.

3. Implikasi Penggunaan Media Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa di SD N Bojong 3 Tangerang

Siklus belajar wali kelas dipandang sebagai pengembangan utama dari setiap koneksi informatif. Penegasan ini beralasan bahwa pencapaian atau kekecewaan dalam mencapai tujuan informasional sangat bergantung pada bagaimana komunikasi pembelajaran diatur dan diselesaikan oleh pendidik itu sendiri. Dengan mendapatkan kesempatan dari Djamarah (1994:15) dapat dikatakan bahwa hubungan belajar adalah titik fokus dari persiapan pendidikan. Sebagai tengah persiapan pencerahan, siklus belajar adalah usaha untuk mencapai tujuan persiapan yang sebenarnya. Ini menyimpulkan bahwa tujuan yang mencerahkan tidak akan pernah tercapai jika hubungan antara pelatihan dan adaptasi tidak pernah terjadi di sekolah.

Menurut perspektif elektif, dapat dikatakan bahwa pencapaian atau ketidakpuasan kerja sama pembelajaran di wali kelas juga terkendala oleh berbagai bagian, antara lain: (1) faktor keterbatasan guru; (2) komponen administrasi dan instansi yang membantu siklus pembelajaran; (3) faktor lingkungan sekolah; dan (4) pemanfaatan tayangan bantu (media pembelajaran). Faktor batas pendidik di sini mencakup sekitar dua batas penting, yaitu kemampuan menyusun program dan kemampuan memberikannya kepada siswa.

Kedua, modal dasar tersebut sebenarnya telah diatur dalam tiga macam kapasitas sebagai justifikasi batasan pengajar, khususnya karakter, keunggulan materi yang ditampilkan, dan batasan dalam teknik mendidik. Apabila ketiga macam kemampuan tersebut dapat dirasakan dan dikuasai oleh pengajar, maka pada saat itulah pendidik dapat menyelesaikan pengajaran dengan baik.

Meskipun demikian, tidak cukup bagi pengajar hanya memiliki kemampuan esensial, namun ada lagi kapasitas lain yang harus dikuasai oleh guru. Misalnya, kapasitas pendidik untuk merencanakan dan memanfaatkan bantuan pameran dikenal sebagai tengah belajar. Dalam hal instruktur memiliki keterbatasan yang sangat besar atau dapat merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentunya hal ini akan menjadi kontribusi bagi kelancaran pembelajaran di ruang ujian. Karena pemanfaatan media yang baik dan benar dapat mempermudah pengajar dalam menjelaskan tema yang diajarkan sehingga dapat mempercepat pencapaian target pembelajaran secara efektif dan cakup.

Sehubungan dengan itu, sejenak dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media juga memiliki gagasan untuk koneksi pembelajaran di ruang ujian, yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan mata pelajaran, dan dapat menciptakan iklim belajar yang produktif, kreatif, inventif, dan menyenangkan. Dikatakan bahwa dengan menunjukkan bantuan siswa akan lebih bersemangat untuk menyesuaikan diri dengan baik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan bantuan eksekusi juga dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan dan pada dasarnya memberikan respon positif terhadap siklus pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di ruang investigasi.

KESIMPULAN

Dilihat dari penggambaran segmen-segmen di atas, cenderung beralasan bahwa hasil akhir merupakan kesan dari keseluruhan substansi eksplorasi ini. Sasaran yang dapat dikemukakan di sini adalah sebagai berikut: (1) Ada tiga klarifikasi penting di balik perlunya pemanfaatan media dalam kerjasama pembelajaran di ruang investigasi, khususnya untuk siswa SD N Bojong 3, terutama mengingat, Pertama, siswa sekolah dasar. secara keseluruhan akan benar-benar mempertimbangkan dengan hati-hati. berkembang, sehingga tema-tema teoretis harus dibayangkan menjadi lebih nyata, baik pemanfaatan media dalam siklus pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang membayar dan memindahkan, mengurangi atau menjauhkan dari verbalisme, membuat normalisasi, penalaran yang mahir, dan mendorong memahami pemahaman dan kualitas. Ketiga, mendominasi penggunaan media juga dapat memberikan pengalaman kritis kepada mahasiswa karena dengan penggunaan media mahasiswa dapat langsung melihat hal-hal yang terjadi di sekitar mereka; (2) pada umumnya ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani penyusunan media pembelajaran yang layak, antara lain (a) media tersebut harus ditata dengan benar-benar sederhana dilihat dengan jelas dan efektif oleh siswa; (b) media harus diatur oleh subjek yang akan diinstruksikan; (c) media harus ditata tidak terlalu ricuh dan tidak off-base untuk anak-anak; (d) media harus disusun dengan materi yang mendasar dan dapat diakses secara efektif, namun tidak mengurangi signifikansi dan batas asli media; (e) media dapat disusun seperti model, gambar, diagram terkoordinasi, dll, namun dengan bahan dasar dan tersedia sehingga tidak menyulitkan instruktur untuk merancang media yang dimaksud; (3) Pemanfaatan media dalam siklus belajar di wali kelas memiliki gagasan untuk beberapa hal, antara lain: (a) pada guru yang sebenarnya, khususnya pemanfaatan media dapat mempermudah instruktur untuk menyelesaikan pembelajaran asosiasi di kelas. ruang belajar; (b) terhadap siswa, dimana pemanfaatan media dalam siklus pembelajaran dapat menggerakkan siswa untuk belajar lebih sukses, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; (c) siklus belajar wali kelas, yang dapat membantu guru dalam menyampaikan poin, dan dapat membangun lingkungan belajar yang praktis, inventif, imajinatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, I Made, 1983. Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, Diklat Materi Pelajaran Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, untuk Siswa SPG negeri Denpasar
- Djamarah. 1991. Pengukuran dan Penelitian Hasil Belajar. Skripsi. IKIP Bandung
- Driscoll A. (2000). Managing post discharge care at home: on analysis of patients and their carers Perception of information received during their stay in hospital. *Journal of advanced Nursing*
- Rusyan A. Tabrani, 1993. Proses BelajarMengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar. Penerbit : Bina Budaya : Bandung.
- Smaldino, Sharon E., Lowther , Deborah L., Russel, James D.. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition)*. NJ: Pearson Education Inc
- Rusyan, Tabrani, 1993, Penuntun belajar yang sukses, Jakarta: Nike Karya Jaya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.